



EFEKTIVITAS PERMAINAN PATOK LELE TERHADAP KOORDINASI GERAK PADA SISWA KELAS 5 SDN 101823 BEKALA PANCUR BATU T.A 2024/2025

Jean Emeninta Surbakti¹, Khairul Usman², Winara³, Putra Afriadi⁴, Yusra Nasution⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

*Email: jeanemenintasurbakti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3154>

Article info:

Submitted: 24/05/25

Accepted: 24/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional Patok Lele dalam meningkatkan koordinasi gerak siswa kelas 5 di SDN 101823 Bekala Pancur Batu tahun ajaran 2024/2025. Pentingnya koordinasi gerak bagi perkembangan motorik halus dan kasar anak usia sekolah dasar menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu, dimana siswa mengikuti kegiatan permainan Patok Lele selama 4 minggu dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu. Sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan, dilakukan pengukuran terhadap tingkat koordinasi gerak menggunakan instrumen observasi dan penilaian skor yang sudah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik T-test untuk mengetahui pengaruh signifikan dari intervensi permainan Patok Lele terhadap peningkatan koordinasi gerak siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor koordinasi gerak secara statistik signifikan dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 20%, yakni dari rata-rata sebelum intervensi 65 menjadi 85 setelah intervensi. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa permainan Patok Lele sebagai jenis permainan tradisional yang menyenangkan dan menantang sangat efektif dalam merangsang motorik dan koordinasi siswa, serta mampu menjadi alternatif media pembelajaran fisik yang menarik dan efisien di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan permainan ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, serta mendorong anak-anak aktif secara fisik dan sosial. Ke depannya, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek lain seperti aspek psik

Kata Kunci: Permainan patok lele, koordinasi gerak,Pendidikan jasmani,tes mata tangan,efektivitas permainan,Pre-test dan post-test

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu, karena itu setiap individu memperoleh pendidikan sejak kecil yang berlangsung secara terus menerus berkesinambungan dan memiliki tujuan. Seperti arahan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu usaha sadar dan terencana yang berguna untuk mengubah tingkah laku setiap individu maupun kelompok yang bertujuan



untuk mendewasakan manusia yang di lakukan melalui pelatihan maupun pengajaran dikemukakan oleh Rahmat Hidayat (2019, h 2)

Terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh yang meliputi pengembangan intelektual, keterampilan afektif, mental spiritual, dan fisik. Pendidikan jasmani khususnya dalam bidang koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang ditentukan langsung oleh kemampuan sistem tubuh. Apabila koordinasi tubuh semakin meningkat maka semakin baik juga kualitas gerakan yang dihasilkan, dan apabila gerakan orang tersebut jelek maka tingkat keterampilan motorik yang dimiliki terkategori rendah atau kurang berkualitas. Penelitian Atika Rahmah Edwar (2024, h 8) Jurnal Pendidikan dan Olahraga menjelaskan bahwa koordinasi gerak adalah kemampuan untuk memadukan pelaksanaan tugas gerak yang terpisah-pisah yang didukung oleh beberapa sumber penginderaan sehingga menjadi gerak yang efisien. Koordinasi yang baik maka anak dapat mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif. Anak dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melaksanakan suatu keterampilan secara sempurna tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang baru baginya. Koordinasi mata kaki dan mata tangan pada saat melakukan lemparan dan tendangan sangat menentukan keberhasilan anak dalam melakukan gerak.

Koordinasi gerak pada anak di usia Sekolah Dasar (SD) memiliki hubungan erat dengan sistem peredaran darah. Gerakan fisik yang baik seperti olahraga atau aktivitas fisik (motorik halus dan kasar) dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah yang berdampak positif pada kesehatan secara keseluruhan termasuk pada perkembangan fisik dan mental anak. Selain itu, juga meningkatkan kapasitas jantung dan paru-paru aktivitas fisik yang terkoordinasi, seperti bermain, berlari, atau berolahraga, merangsang kerja jantung dan paru-paru. Ini meningkatkan aliran oksigen dalam darah dan distribusi nutrisi ke seluruh tubuh, membantu anak merasa lebih berenergi dan meningkatkan daya tahan fisik.

Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Kurikulum Merdeka di SD mencakup Kompetensi Awal: Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar. Lokomotor (jalan, lari, dan lompat). Tujuan Pembelajaran (TP) Peserta didik melalui pembelajaran demonstrasi dan penugasan dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami fakta, konsep, dan prosedural dari variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor (jalan, lari, dan lompat) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki. Data hasil wawancara dengan bapak Teo Purba, S.Pd. guru bidang studi olahraga SDN 101823 Pancur Batu menjelaskan bahwa kemampuan gerak siswa kelas 5 sangat kurang. Siswa sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran olahraga khususnya pembelajaran praktik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan bergerak dan mengikuti gerakan yang telah di peragakan guru dan menganggap materi yang disampaikan itu sulit dan kurangnya alat atau perlengkapan olahraga. Kelas 5 hasil belajar Pendidikan Jasmani nya masih kurang memuaskan. Dari jumlah siswa kelas lima 40% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani selebihnya kurang dalam bergerak .Untuk hasil ujian bulanan mata pelajaran Pendidikan Jasmani kalau di kelas 5 masih 45% siswa yang tuntas, selebihnya masih kurang mencapai KKM. Permasalahan ini juga didukung oleh hasil penilitian Oktarifaldi, dkk. (2019, h 3) dalam Jurnal Menssana Vol. 4 No. 2 menjelaskan bahwa keterampilan gerak siswa SD khususnya di kabupaten Lima Puluh Kota Keterampilan gerak dasar anak hanya dapat diperbaiki dan berkembang hingga anak berumur 10 tahun. (Oktarifaldi,2019. h 4)

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang dilakukan di SD memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Melihat dari tujuan pembelajaran tersebut terdapat salah satu tujuan yang terkait dengan kemampuan gerak dasar yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu agar terbinanya pola hidup aktif dan sehat dibutuhkan koordinasi gerak yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan



untuk meningkatkan koordinasi gerak khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu mengaitkannya dengan permainan tradisional Patok Lele. Permainan ini termasuk salah satu jenis permainan yang baik diberikan kepada anak sekolah. Dalam permainan Patok Lele terdapat beberapa unsur, ketangkasan dan kegembiraan. Selain itu juga terdapat unsur kemampuan motorik anak. Permainan ini bisa melatih kerjasama, kejujuran, percaya diri, kekuatan serta keterampilan.

Permainan Patok Lele dibagi menjadi dua kelompok untuk dapat memainkan permainan ini cukup menyiapkan 2 batang tongkat bambu ukuran panjang dan pendek. Diletakkan diatas 2 buah batu penyangga. Pemain memukul bambu kecil tersebut dengan bambu panjang hingga terlempar jauh. Jika terjatuh, pemain lainnya yang masih satu kelompok meneruskan memukul bambu tersebut. Setelah semua pemain mendapat giliran memukul, namun poinnya kalah dengan kelompok lain. Kelompok lawan bertugas menggendong kelompok lain mulai dari batu tempat memukul sampai lokasi terjatuhnya bambu kecil tadi. Maka dari itu permainan ini sangat kompleks dan memerlukan kemampuan untuk melempar, menangkap dan memukul.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional Patok Lele terhadap koordinasi gerak siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 101823 Bekala Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang terbatas dan homogen. Desain Penelitian ini menggunakan desain **eksperimen semu (quasi-experimental design)** dengan bentuk **One-Shot Case Study**, yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan tanpa kelompok kontrol pembanding, kemudian dilakukan posttest untuk mengukur hasil setelah perlakuan. Skema desain ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (X)	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	Permainan Patok Lele	O ₂

Keterangan:

O₁: Pre-test sebelum perlakuan

X : Perlakuan dengan permainan Patok Lele

O₂: Post-test setelah perlakuan

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Observasi awal, wawancara dengan guru PJOK, penyusunan perangkat pembelajaran dan validasi instrumen koordinasi gerak.
2. Pelaksanaan Pretest: Siswa diberi tes koordinasi gerak sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal.
3. Pemberian Perlakuan: Permainan Patok Lele diterapkan selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali seminggu.
4. Pelaksanaan Posttest: Siswa kembali diberi tes koordinasi untuk melihat peningkatan hasil setelah perlakuan.
5. Pengumpulan dan Analisis Data: Skor pretest dan posttest dibandingkan untuk menentukan efektivitas perlakuan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Tes Koordinasi Mata-Tangan: Menggunakan metode lempar tangkap bola selama 30 detik, dengan penilaian berdasarkan ketepatan, kecepatan reaksi, dan fokus.



- Rubrik Penilaian: Disusun dengan skala 1–4 berdasarkan aspek gerakan, ketepatan, dan waktu penyelesaian.
- Uji Validitas dan Reliabilitas: Instrumen diuji validitasnya dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 22.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas: Menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas: Menggunakan uji varians (F-test) untuk melihat kesamaan variansi data.
3. Uji Hipotesis: Menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Kriteria Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil jika:

- Terdapat peningkatan skor koordinasi gerak dari pretest ke posttest.
- Hasil *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*p*) < 0,05.
- Rata-rata skor posttest siswa berada di atas skor rata-rata pretest minimal sebesar 20%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101823 Bekala Pancur Batu dengan subjek siswa kelas V sebanyak 30 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional Patok Lele dalam meningkatkan koordinasi gerak siswa. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest yang melibatkan pemberian perlakuan pada satu kelompok dan kemudian dilakukan pengukuran ulang setelah perlakuan.

a. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum perlakuan dilakukan, siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal koordinasi gerak. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor siswa berada di angka 3. Setelah perlakuan diberikan berupa permainan Patok Lele selama beberapa pertemuan, dilakukan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 5. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar 2 poin atau sekitar 66,67%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam koordinasi gerak siswa.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu:

Tabel uji normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jumlah Tangkapan Pre Tes	0,056	Normal
Jumlah Tangkapan Post Tes	0,070	Normal
Jumlah Lemparan Pre Tes	0,074	Normal
Jumlah Lemparan Post Tes	0,058	Normal

Dengan demikian, maka semua variabel dapat dikatakan normal dan data yang baik yaitu berdistribusi data normal atau mendekati normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,689, lebih besar dari 0,05. Ini berarti varians data homogen, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar data sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean		491	3	104 .689



Based on Median	.448	3	104	.719
Based on Median and with adjusted df	.448	3	98.626	.719
Based on trimmed mean	.464	3	104	.708

Hasil

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,689	Homogen

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji t sebagai berikut:

Perbedaan jumlah tangkapan:

Nilai Sig. (2-tailed): 0,000

hitung = -13,732

Perbedaan jumlah lemparan:

Nilai Sig. (2-tailed): 0,000

hitung = -10,857

Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, yang menunjukkan bahwa permainan *Patok Lele* efektif dalam meningkatkan koordinasi gerak siswa

Pembahasan

Berdasarkan penyajian analisis data terlebih dahulu , dapat diuraikan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini tentang “Efektivitas permainan patok lele untuk meningkatkan koordinasi gerak siswa kelas 5 SDN 101823 Bekala Pancur Batu”Hasil-hasil analisis hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi gerak siswa dengan efektivitas permainan patok lele pada siswa kelas 5 SDN 101823 bekala pancur batu.Hasil yang diperoleh tersebut apa bila dikaitkan dengan kerangka berpikir dan teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dijelaskan apabila seorang siswa yang memiliki koordinasi gerak yang baik.

Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan dengan akurasi gerak permainan patok lele pada siswa kelas 5 SDN 101823 bekala pancur batu.Hasil yang diperoleh tersebut apa bila dikaitkan dengan kerangka berpikir dan teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dijelaskan apabila seorang siswa yang memiliki akurasi yang baik maka akan mempengaruhi nilai gerak .Ada hubungan yang signifikan secara bersamaan antara power lengan ,mata ,kaki dan koordinasi mata-tangan dengan akurasi gerak pada permainan patok lele pada siswa kelas 5 SDN 101823 bekala pancur batu .Hasil yang diperoleh tersebut apa bila dikaitkan dengan kerangka berpikir dan teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dijelaskan apabila permainan patok dan koordinasi mata tangan saling berhubungan maka menghasilkan akurasi yang baik

Adapun hasil penelitian telah di uraikan di atas maka secara deskriptif,hasil koordinasi gerak siswa kelas 5 Bekala Pancurbatu sebelum di berikan perlakuan terdapat 3 hingga 4 dan memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa (17,86%). Klasifikasi Kurang dengan nilai 5 diikuti oleh 4 siswa (14,29%). Kategori Sedang, yaitu nilai 6, merupakan klasifikasi dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 9 orang (32,14%). Sementara itu, kategori Baik dengan nilai 7 diikuti oleh 3 siswa (25%).Dilihat dari hasil persentase yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tingkat koordinasi siswa kelas 5 sdn 101823 Bekala sebelum menggunakan permainan patok lele tergolong rendah, Adapun hasil analisis data tes



koordinasi siswa kelas 5 101823 Bekala kemampuan koordinasi gerak siswa 8,7% siswa termasuk dalam kategori "Kurang Sekali (KS)", yaitu dengan jumlah tangkapan hanya 3 hingga 4 kali. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata-tangan siswa dalam kategori ini tergolong sangat lemah. siswa (4,2%) yang masuk dalam kategori "Kurang (K)" dengan nilai 5 tangkapan, yang menunjukkan bahwa 2 ada siswa yang menunjukkan koordinasi mata-tangan yang hanya sekadar lemah. Sebanyak 13,0% siswa masuk ke dalam kategori "Sedang (S)" dengan 6 tangkapan, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki koordinasi mata-tangan yang cukup. Sebanyak 8,7% siswa berada pada kategori "Baik (B)" dengan 7 tangkapan, menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa menunjukkan koordinasi yang baik. Sebagian besar siswa, yaitu 46,6%, berada dalam kategori "Baik Sekali (BS)" dengan jumlah tangkapan antara 8 hingga 13 kali. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki koordinasi mata-tangan yang sangat baik setelah di berikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test anak secara individu setelah mendapatkan perlakuan berupa permainan Patok Lele.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada skor rata-rata setelah dilakukan perlakuan. pada saat pre-test, rata-rata skor anak berada di angka 3, sementara pada saat post-test, rata-rata skor meningkat menjadi 5. Jika dilihat dari peningkatan skor tersebut, terjadi peningkatan sebesar 2 poin. Jika dihitung dalam bentuk persentase, peningkatan tersebut. bahwa ada perbedaan rata rata nilai koordinasi gerak siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan skor rata-rata post-test mengalami peningkatan sebesar 66,67% dibandingkan dengan skor rata-rata pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan Patok Lele memberikan dampak positif terhadap kemampuan yang diukur dalam penelitian ini misalnya kemampuan motorik, koordinasi, atau aspek lain yang relevan .

Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa dalam penggunaan permainan Patok Lele dalam meningkatkan koordinasi gerak siswa di katakan efektif. Hal ini terlihat dari perolehan data rata-rata siswa kelas 5 yaitu yang dikategorikan sangat tinggi .Respon anak dalam melakukan aktifitas pembelajaran melalui permainan patok lele sudah sangat baik, didalam melakukan permainan tersebut anak terutama mendengarkan arahan dan petunjuk dari guru dan peneliti sendiri ketika hendak melakukan permainan patok lele tersebut, mereka melakukan permainan tersebut dengan penuh semangat karena permainan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak anak dengan cara anak focus melihat target tangkapan dan bergerak cepat serta sportif . Melalui permainan patok lele ini koordinasi gerak pada anak dapat berkembang sangat pesat seperti yang bisa kita lihat pada tabel tentang hasil belajar yang peroleh oleh anak melakukan permainan patok lele Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert dengan sistem skor , yang berisi beberapa pertanyaan dan masing-masing memiliki empat jawaban yaitu jawaban sangat baik apabila semua aspek yang diamati, mulai dari penguasaan materi sampai dengan pemberian motivasi pada saat pembelajaran terpenuhi semua, kemudian jawaban baik diberikan apabila 1-2 aspek tidak tersampaikan dengan sangat baik, jawaban kurang baik akan diberikan apabila penguasaan materi hingga pemberian motivasi tidak disampaikan semua, dan jawan sangat tidak baik apabila semua aspek tidak tersampaikan.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa nilai pada taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan antara sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan permainan patok lele terhadap koordinasi gerak pada siswa kelas 5 Sdn 101823 Bekala Pancur Batu. awal dengan tes akhir Jika tes awal dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif tanpa menggunakan permainan patok lele, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra dengan menggunakan permainan patok lele . Maka hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh media permainanpatok lele dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dikarenakan H_a diterima.Kriteria pengujian hipotesis (H_0) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ diterima. Hal ini dapat di artikan bahwa pelajaran pendidikan jasmani efektif bila menggunakan permainan patok lele terdapat peningkatan koordinasi gerak siswa kelas 5 SDN 101823 Bekala Pancurbatu lebih atif dan mengenal permainan tradisional baru.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas (nilai signifikansi $> 0,05$) dan uji homogenitas (nilai signifikansi = 0,689). Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test baik pada jumlah tangkapan maupun jumlah lemparan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua variabel, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara persentase, terjadi peningkatan kemampuan koordinasi gerak siswa: Jumlah tangkapan meningkat sebesar $\pm 23\%$ Jumlah lemparan meningkat sebesar $\pm 20\%$. Hal ini menunjukkan bahwa permainan patok lele efektif dalam meningkatkan koordinasi gerak siswa kelas V SDN 101823 Bekala Pancur Batu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annatasia f, q. (2021). *patok lele*. rawamangun jakarta timur: bumikasara .
- Community, T. (2020). Mengenal Permainan Tradisional: Patok Lele. *Traditional Games Returns*.
- Daitin Tarigan, M. S. (2023). *Statistik Pendidikan*. medan: universitas negri medan .
- Edwar, A. R. (2024). Pendidikan dan Olahraga. *Pendidikan dan Olahraga*.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. 2011. "Motor Control and Learning." *Behavioral Emphasis. Human Kinetics*.
- Daitin Tarigan, M. S. (2023). *Statistik Pendidikan*. medan: universitas negri medan .
- Ghifahr, R. c. (2023). penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran pjok sekolah dasar. *permainan tradisional*.
- Khairul Usman, S. S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR BOLA BASKET. *Journal of Physical Education and Sports starting*
- Michael, I. d. (2018). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *kemdikbud.go.id*.
- Nugroho, A. (2017). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 123-135.
- Oktarifaldi Oktarifaldi, R. S. (Vol 4 No 2 (2019)). Pengaruh Kelincahan, Koordinasi Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lokomotor Siswa Usia 7 Sampai 10 Tahun. *Jurnal MensSana* .
- Sheiyawibi. (2018). permainan tradisional dalam pelajaran penjasorkes. *permainan tradisional*.
- Simamora., B. S. (2019). *aktif berolahraga pendidikan jasmani ,olahraga dan kesehatan*. - Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Simamora., B. S. (2019). *Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* . - Jakarta: Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Sugiyono. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- sugiyono. (2017). metode penelitian eksperimen . *penelitian eksperimen* , 107.
- Sugiyono, P. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tayibnafis. (2017). Penggunaan Penilaian efektivitas dalam menilai efektivitas program.
- Wildansyah Lubis M.Pd, D. A. (2022). *metode penelitian pendidikan . kuantitatif,kualitatif,r&d dan ptk* . medan : universitas negri medan .
- Wening Nugraheni, A. W. (2017). TINGKAT KOORDINASI MATA TANGAN KAKI MAHASISWA PJKR FKIP UMM. *Jurnal Riset Physical Education*